



Contents lists available at [opencomserv.com](https://opencomserv.com)

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



## Pembangunan Wisata Taman Edukasi *Sandrass Garden* Di Dusun V Ngori, Desa Braja Luhur, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur

Muhammad Al Hafidz<sup>1\*</sup>, Khairi Hayad Febriana<sup>2</sup>, Kevien Glendi Tumampas<sup>3</sup>, Bila Mahani<sup>4</sup>, Margeliza Safitri<sup>5</sup>, Windi Lestari<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

<sup>2</sup> Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

<sup>3</sup> Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

<sup>4</sup> Jurusan Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

<sup>5</sup> Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

\*Correspondence: E-mail: [al.hafidz237@gmail.com](mailto:al.hafidz237@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Disubmit 30 Agustus 2024

Diperbaiki 12 September 2024

Diterima 30 September 2024

Diterbitkan 31 Desember 2024

#### **Kata Kunci:**

Hortikultura,

Pariwisata,

Sayuran,

Taman Edukasi,

Wisata.

### ABSTRAK

Kekayaan budaya, sejarah, dan potensi sumber daya alam menjadikan Indonesia sebagai negara Kepulauan. Seiring dengan kekayaan yang ada, potensi yang ada dapat diintegrasikan menjadi destinasi wisata berbasis edukasi. Wisata edukasi merupakan jenis wisata yang memadukan kegiatan wisata edukasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat terkait tanaman hortikultura sebagai tanaman rumah tangga yang bernilai ekonomi tinggi dan meningkatkan *branding* desa Braja Luhur melalui wisata taman edukasi *Sandrass Garden*. Metode yang digunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Kegiatan ini terdiri dari 5 tahapan yakni prosedur survei wilayah, perencanaan tata letak dan desain arsitektur taman, penyiapan lahan, penanaman bibit, dan pemeliharaan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pembangunan wisata taman edukasi *Sandrass Garden* dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata.

## 1. Pendahuluan

Kekayaan budaya, sejarah, dan potensi sumber daya alam menjadikan Indonesia sebagai negara Kepulauan. Seiring dengan kekayaan yang ada, potensi yang ada dapat diintegrasikan menjadi destinasi wisata berbasis edukasi. Wisata edukasi merupakan jenis wisata yang memadukan kegiatan wisata edukasi. dengan aspek kegiatan wisata yang dilakukan mempunyai nilai edukasi yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman yang diperoleh di kelas (**Wijayanti, 2019**). Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata berbasis edukasi di Indonesia menjadi sangat penting. Melalui destinasi wisata yang berfokus pada pendidikan, wisatawan dan pengunjung dapat belajar lebih banyak tentang sejarah, budaya, dan keindahan alam Indonesia. Selain itu, tempat wisata yang berorientasi edukasi akan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dan lingkungan alam (**Nahak, 2019**).

Pembangunan berkelanjutan adalah tindakan yang secara bijaksana memanfaatkan sumber daya alam dan sumberdaya manusia dalam pembangunan berkelanjutan dalam lingkungan masyarakat (**Wadu et al., 2020**). Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang diusung pemerintah. Pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya. Melalui pariwisata, masyarakat lokal akan terbantu untuk meningkatkan taraf perekonomiannya (**Fajri, 2019**). Beberapa desa lain di Indonesia telah berhasil memanfaatkan potensi lokal melalui pengembangan taman wisata edukasi yang menggabungkan pendidikan dan rekreasi seperti Jawa tengah yang mengembangkan wisata edukasi berbasis konservasi di Taman Hutan Raya Kanjeng Gusti Adipati Arya (KGPAA) Mangkunegoro I (TAHURA) sebagai destinasi wisata alam di Jawa Tengah (**Khairunnisa et al., 2019**).

Desa Braja Luhur yang terletak di Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung adalah salah satu desa yang perekonomiannya masyarakatnya masih memanfaatkan hasil bumi dari sektor perkebunan dan pertanian. Selain itu, banyak juga masyarakatnya yang berpenghasilan dari hasil pendistribusian tungku. Desa Braja Luhur juga merupakan salah satu desa penyangga Taman Nasional Way Kambas (TNWK) yang terletak di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Banyak sekali wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Way Kambas baik dari dalam maupun luar negeri.

Wisata edukasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk rekreasi tetapi juga memiliki tujuan untuk memberikan edukasi di dalam kegiatannya. Secara singkatnya wisata edukasi merupakan tempat liburan sekaligus tempat belajar (**Harwindito et al., 2023**). Desa Braja Luhur memiliki kualitas yang sangat baik untuk perkebunan dan pertanian, sehingga ideal dan banyaknya lahan strategis yang saat ini tidak terpakai. Hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk membangun wisata edukasi berupa taman sayuran di Desa Braja Luhur. Pembangunan wisata edukasi ini merupakan inisiatif strategis yang menggabungkan aspek pendidikan, konservasi, dan pariwisata berbasis lingkungan. Inisiatif ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal dalam melestarikan keanekaragaman hayati, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penumbuhan kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran akan tercipta jika pembelajar sebagai agen aktif dalam proses akuisisi pengetahuan (**Sugrah, 2019**). Taman Edukasi Sandrass Garden dirancang sebagai ruang interaktif yang tidak hanya berfungsi sebagai taman sayuran, tetapi juga sebagai tempat belajar bagi anak-anak. Tujuan dilakukannya pengabdian ini yakni untuk mengedukasi masyarakat hingga siswa sekolah di Braja Luhur terkait tanaman hortikultura sebagai tanaman rumah tangga yang bernilai ekonomi tinggi dan meningkatkan *branding* desa Braja Luhur melalui wisata taman edukasi Sandrass Garden. Di taman ini, masyarakat dan siswa dapat melakukan praktik langsung dalam menanam dan merawat berbagai jenis sayuran, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang berharga.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pembuatan Taman Wisata Edukasi Sandrass Garden dilaksanakan dari tanggal 03 Juli - 28 Juli 2024 di Dusun 5 Desa Braja Luhur, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 7 orang dari tim pengabdian dan 13 orang pengurus taman wisata dari Desa Braja Luhur. Waktu kegiatan ini dilakukan secara tentatif dengan jam kerja efektif selama 3 jam per hari. Durasi kegiatan ini yaitu sekitar 20 hari sampai tahap *grand opening*. Metode yang digunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Kegiatan ini terdiri dari 5 tahapan yakni prosedur survei wilayah, perencanaan tata letak dan desain arsitektur taman, penyiapan lahan, penanaman bibit, dan pemeliharaan. Adapun tahapan dari metode pelaksanaan pembuatan Taman Edukasi Wisata Sandrass Garden adalah sebagai berikut.

a. Survei Wilayah

Survei wilayah untuk Taman Edukasi dimulai dengan pengumpulan data awal mengenai kondisi tanah hingga luas wilayah. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan dan keinginan mereka terkait taman edukasi, serta potensi dukungan yang dapat diberikan. Setelah itu, tim melakukan analisis terhadap hasil survei untuk menentukan jenis tanaman sayuran yang paling sesuai dan metode pengelolaan yang efisien. Hasil dari survei ini akan menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan Taman Edukasi, memastikan bahwa taman tersebut akan memenuhi tujuan pendidikan dan lingkungan yang diharapkan.

b. Perencanaan Tata Letak dan Desain Arsitektur Taman

Tim pengabdian menyusun sketsa awal yang mencakup zonasi area taman, seperti lokasi taman sayuran, gazebo, dan fasilitas lainnya. Desain arsitektur taman disusun dengan mempertimbangkan estetika dan fungsionalitas, termasuk penggunaan bahan ramah lingkungan dan tanaman lokal untuk menciptakan suasana yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Setelah sketsa awal diselesaikan, konsultasi dilakukan dengan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan desain memenuhi harapan mereka.

c. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan untuk Taman Edukasi dimulai dengan mengadakan kerja bakti yang melibatkan masyarakat setempat dan perangkat desa. Setelah lahan bersih, peserta kerja bakti bersama-sama mempersiapkan blok pembatas tanaman sesuai dengan desain yang telah direncanakan, yang akan membantu dalam pengelolaan tanaman dan menjaga tatanan taman. Selanjutnya, fasilitas pendukung, seperti jalur akses, tempat duduk, dan area belajar, dibangun mengikuti rencana desain yang telah disepakati.

d. Penanaman Bibit

Penanaman bibit dalam Taman Edukasi dimulai dengan pemilihan bibit yang sesuai berdasarkan hasil survei dan perencanaan tanaman. Sejumlah benih yang ditanam meliputi cabai rawit putih, rampai, terong, sledri, kemangi, tomat, dan pare. Setelah bibit dipilih, tim pengabdian melakukan persiapan lahan dengan membuat lubang tanam yang cukup untuk mendukung pertumbuhan akar bibit. Sebelum penanaman, bibit direndam dalam air untuk memastikan kelembapan yang optimal. Selanjutnya, bibit dengan hati-hati ditanam di lubang yang telah disiapkan, memastikan kedalaman dan jarak antar tanaman sesuai dengan jenisnya.

e. Pemeliharaan

Tim pemelihara melakukan inspeksi mingguan untuk memastikan tanaman dalam keadaan sehat, memeriksa adanya hama atau penyakit, dan mengambil tindakan pencegahan jika diperlukan. Penyiraman dilakukan secara teratur, terutama pada musim kemarau, untuk menjaga kelembapan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman. Selain itu, pemupukan dilakukan setiap bulan

menggunakan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Peresmian Taman Edukasi Sandrass Garden dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024, pukul 09.00-11.30 WIB di Sandrass Garden.

Partisipasi masyarakat desa maupun perangkat desa sangat ditekankan dalam proyek ini, baik dalam bentuk kontribusi tenaga kerja, ide, maupun partisipasi penyiapan lahan. Selain itu, proyek ini juga melibatkan pengurus taman, pihak sekolah, perangkat desa, dan ahli pertanian untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan taman wisata edukasi ini. Peningkatan partisipasi dan wawasan masyarakat diukur melalui *feedback* yang diberikan pada akhir kegiatan *grand opening*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam pembuatan taman edukasi ini yaitu untuk mengetahui potensi desa, didapatkan hasil bahwa desa Braja Luhur memiliki lahan yang strategis untuk dibuatkan wisata taman edukasi dengan izin pemilik lahan tersebut. Pada desa Braja Luhur memiliki potensi yang sangat besar dibidang perkebunan sayuran dan sawah sehingga dilaksanakannya pembangunan taman edukasi ini. Hasil survei dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil survei awal pra kegiatan di Desa Braja Luhur

| Aspek yang Disurvei | Deskripsi   | Hasil  |
|---------------------|---|--|
| Sumber Daya Air     | Aksesibilitas dan kualitas sumber air   | Sumber air bersih tersedia                   |
| Kualitas Tanah      | Tanah di wilayah ini baik untuk perkebunan dan pertanian.   | Sangat baik untuk pertanian                  |
| Sumber Pupuk        | Mayoritas penduduk adalah peternak yang menghasilkan kotoran hewan yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk.     | Kotoran hewan tersedia sebagai pupuk organik |
| Industri Lokal      | Terdapat industri tungku yang menghasilkan limbah pembakaran yang dapat digunakan untuk menetralkan pH tanah. | Limbah tungku dapat digunakan untuk pH       |
| Lahan Strategis     | Ada lahan yang tidak terpakai dan strategis untuk dijadikan Taman Edukasi.                                    | Lahan strategis tersedia untuk taman         |

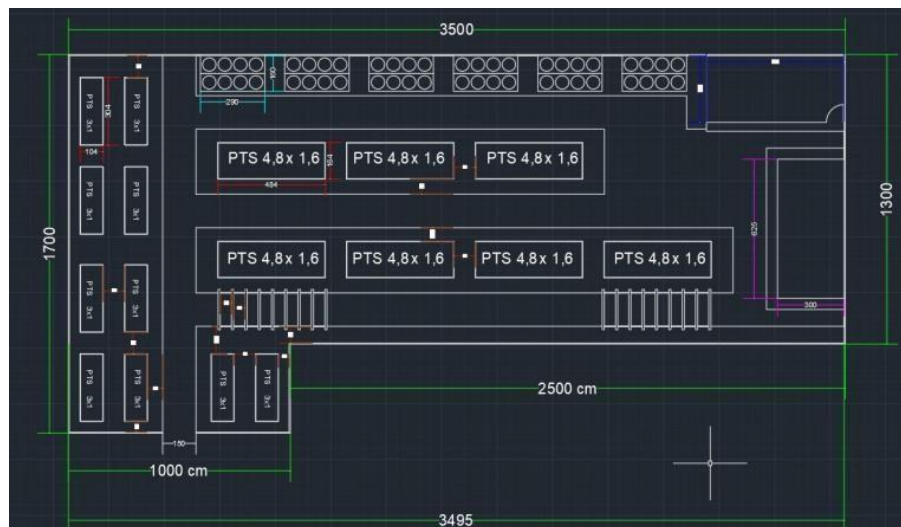
Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Desa Braja Luhur menunjukkan potensi yang signifikan untuk pembangunan Taman Edukasi. Aksesibilitas sumber air yang bersih dan kualitas tanah yang sangat baik untuk pertanian menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan taman. Selain itu, keberadaan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai peternak memungkinkan pemanfaatan kotoran hewan sebagai pupuk organik, yang dapat meningkatkan kesuburan tanaman. Industri lokal, terutama tungku, juga memberikan peluang untuk menggunakan limbah sebagai penetral pH tanah, mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih baik. Dengan adanya lahan strategis yang tidak terpakai, desa ini memiliki kesempatan untuk mengembangkan Taman Edukasi yang tidak hanya akan berfungsi sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai taman wisata yang menarik bagi masyarakat dan pengunjung. Oleh karena itu, pembangunan taman wisata di Desa Braja Mulya sangat dibutuhkan untuk memanfaatkan

potensi sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan survei lahan yang digunakan sebagai taman edukasi yang dapat dilihat pada Gambar 1. Saat sudah didapatkan gambaran terkait lahan yang akan digunakan, tahapan selanjutnya yakni perencanaan tata letak dan arsitektur taman yang dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan ini berupa mendesain tata letak taman dan struktur taman sesuai dengan aspek fungsionalitas dan kenyamanan bagi pengunjung. Terdapat beberapa tempat seperti blok tanaman pot, blok tanaman rambat, dan akses jalan bagi pengunjung. Desain pada Gambar 2. merupakan desain awal yang rancangan taman wisata.



**Gambar 1.** Survei lahan



**Gambar 2.** Rancangan tata letak dan arsitektur taman





**Gambar 3.** Pembersihan lahan

Setelah memiliki desain tata letak taman, tim pengabdian beserta pengurus taman, perangkat desa dan warga setempat melakukan pembersihan lahan yang akan digunakan dan penyiapan lahan untuk area tanam yang dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4. Kegiatan yang dilakukan seperti penebangan pohon di area lahan, penyemprotan rumput, penyemprotan sarang semut, penggemburan tanah, pembuatan blok untuk area tanam dan pembuatan bambu untuk tanaman rambat. Selain itu juga memperbaiki dan membersihkan fasilitas lainnya seperti gazebo yang ada di samping taman agar dapat digunakan sebagai tempat rekreasi ataupun tempat istirahat bagi pengunjung. Bibit tanaman juga dibeli dan dipersiapkan 2 hari sebelum acara *grand opening*. Terdapat bantuan lainnya juga dari warga desa seperti peralatan pendukung dan juga pupuk kompos untuk dipakai dalam mensukseskan taman edukasi ini. Kegiatan ini dilakukan secara tentatif dalam kurun waktu kurang lebih 20 hari. Selanjutnya, dilakukan pembuatan blok pada taman yang dapat dilihat pada Gambar 5. Menurut **Kustianingrum et al. (2013)**, pembuatan paving blok dilakukan agar terdapat pedestrian taman sebagai perkerasan dan sirkulasi pejalan kaki dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti paving, batu sikat, lantai semen, dan batu pecah.



**Gambar 4.** Penyiapan lahan



**Gambar 5.** Pembuatan blok untuk tanaman

Puncak acara dari kegiatan pembuatan taman edukasi ini yaitu *Grand Opening* Taman Edukasi Sandrass Garden. Kegiatan *grand opening* sekaligus peresmian nama Taman Edukasi Sandrass Garden ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2024 jam 09.00 yang dihadiri oleh 91 orang yang terdiri dari perangkat desa, Kepala Dusun, Ketua RT, BPD, LPM, perwakilan sekolah setempat dan warga desa serta dihadiri oleh Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional. Kegiatan ini terdiri dari pembukaan oleh pihak penting di Desa Braja Luhur, penanaman bibit oleh hadirin sebagai simbolis peresmian taman, *talkshow*, dan pembagian *doorprize*. Rangkaian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** *Grand opening* taman edukasi Sandrass Garden

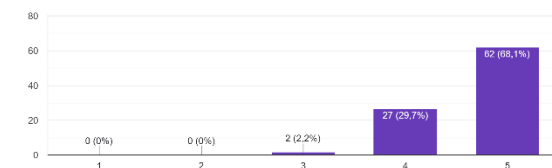




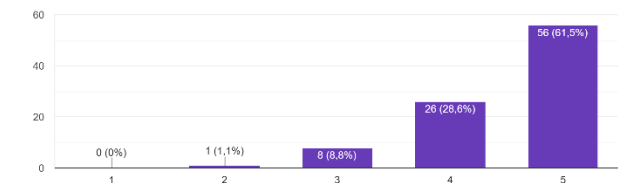
**Gambar 7.** Sesi tanya jawab saat *Grand Opening*

Pembuatan taman wisata yang berfokus pada edukasi praktik pertanian, khususnya sayuran hortikultura seperti cabai, tomat, seledri, pare, sawi, dan sayuran lainnya dengan pendekatan pembelajaran langsung melalui praktikum dan interaksi dengan tanaman. Taman ini berfungsi sebagai tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai tempat edukasi dan rekreasi. Pengunjung diajak belajar mengenai budidaya sayuran secara praktis, mulai dari proses penanaman hingga pemanenan. Taman ini dibuat untuk menempati lahan seluas  $13m \times 35m$  dengan berbagai zona yang mencakup area penanaman yang didedikasikan untuk berbagai jenis sayuran, dan area rekreasi untuk istirahat bagi pengunjung. Luaran utama dari kegiatan ini yaitu wisata edukasi, pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu terdapat sayuran organik yang dipanen dari taman dan dapat dijual kepada pengunjung atau digunakan untuk kegiatan edukatif, serta sarana prasarana seperti jalur jalan, tempat duduk, dan *signage* untuk memberikan informasi kepada pengunjung.

Apa kegiatan ini dapat meningkatkan antusiasme dalam partisipasi Anda mengenai pentingnya pembangunan ekowisata dalam mencapai target menjadi desa wisata?  
91 jawaban



Seberapa paham anda terkait pentingnya pembuatan Taman Edukasi  
91 jawaban



**Gambar 8.** Hasil umpan balik peserta kegiatan *Grand Opening* Sandrass Garden

Pembuatan Taman Edukasi Sandrass Garden ini menunjukkan bahwa taman ini berpotensi signifikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Bukti ini didukung oleh umpan balik yang dikirimkan warga setelah kegiatan *grand opening*, yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Hasil umpan balik dapat dilihat pada Gambar 8. Berdasarkan hasil umpan balik, sebanyak 68,1% peserta merasa bahwa pembangunan Sandrass Garden sangat dapat meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan ekowisata di Desa Braja Luhur. Selain itu, sebanyak 61,5% peserta juga sangat memahami pentingnya pembuatan taman edukasi ini di Desa Braja Luhur. Masyarakat tidak hanya menunjukkan ketertarikan terhadap pengelolaan taman, tetapi juga bersedia berkontribusi secara langsung, baik dalam perawatan tanaman maupun dalam kegiatan edukasi dan promosi taman.



Kelebihan luaran utama dikaitkan dengan kondisi masyarakat pada lokasi kegiatan berlangsung yaitu edukasi praktik dengan menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi pengunjung terutama para siswa. Selain itu, pengembangan ekonomi yang berpotensi menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pariwisata serta berdampak pada penghijauan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan praktik pertanian berkelanjutan.

Kelemahan luaran utama dikaitkan dengan kondisi masyarakat pada lokasi kegiatan berlangsung yaitu ketergantungan pada cuaca, dikarenakan proses penanaman dan panen sangat bergantung pada kondisi cuaca yang bisa menjadi tantangan. Fasilitas awal yang terdapat di Sandrass Garden masih sangat terbatas, karena keterbatasan anggaran yang membatasi pembangunan fasilitas awal yang optimal. Selain itu, keterbatasan kapasitas pengunjung juga menjadi salah satu kelemahan karena lahan yang kurang luas tidak memadai dalam menampung pengunjung atau kegiatan edukatif pada waktu yang sama.

Tantangan atau kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pembuatan Taman Edukasi Sandrass Garden yaitu kondisi alam karena perubahan iklim, cuaca dan hama tanaman sangat mempengaruhi hasil panen, kualitas sayuran dan kesehatan tanaman. Pengelolaan sumber daya juga menjadi kesulitan karena keterbatasan air di sekitar taman dan kualitas tanah yang cukup kering menjadi tantangan besar untuk mempertahankan produktivitas taman. Partisipasi dan kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk aktif berpartisipasi dan menjaga keberlanjutan proyek memerlukan upaya lebih, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan keterlibatan mereka dalam proyek ini memerlukan upaya ekstra. Selain itu, keterbatasan dana untuk pembuatan fasilitas dan perawatan taman menjadi salah satu tantangan dan kendala utama dalam keberlanjutan taman.

#### **4. Kesimpulan**

Pembuatan Sandrass Garden berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu menciptakan ruang edukasi dan rekreasi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat serta secara tidak langsung telah berkontribusi untuk menjadi alur dari kehidupan ekosistem serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 pada poin ke 8 terkait *Decent Work and Economic Growth*. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, kerja sama antara pengurus Sandrass Garden dengan perangkat desa dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan proyek ini diharapkan dapat mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup penambahan fasilitas pendukung dan promosi yang lebih intensif agar Sandrass Garden dapat menjadi ikon wisata edukasi.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami selaku tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Bapak Supratikno, Kepala Desa Braja Luhur, Kec. Braja Selehah, Kab. Lampung Timur
- f) Seluruh Perangkat Desa Braja Luhur, Kec. Braja Selehah, Kab. Lampung Timur
- g) Penanggung jawab Sandrass Garden dan pengurus Taman Edukasi Sandrass Garden
- h) Pihak Balai Taman Nasional Way Kambas
- i) Seluruh Warga Desa Braja Luhur, Kec. Braja Selehah, Kab. Lampung Timur

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

## 6. Daftar Pustaka

- Fajri, D. N. A. A (2019). Peran *Stakeholder* Dalam *Upgrading* Industri Pariwisata Melalui Desa Wisata (Studi Kasus: Pengembangan Desa Wisata Kembangarum dan Desa Wisata Kasongan). *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan*, Volume 11, No. 1, Januari 2019.
- Harwindito, B., Wahyuni, N., Saputra, N. G., Suheryadi, H., & Renaldo, R. (2023). Taman Wisata Lebah Madu Cibubur Sebagai Objek Wisata Edukasi di Kota Jakarta. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 221-226.
- Khairunnisa, H., Prasetyo, J. S., Jehane, P. T., & Asyianita, R. A. (2019). Kajian Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Konservasi Di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A Mangkunegoro I Karanganyar. *Jurnal Bio Education*, 4(2), 25–34.
- Kustianingrum, D., Sukarya, A. K., Nugraha, R. A., & Tyagarga, F. R. (2013). Fungsi dan Aktivitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, 1(2), 1–14.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76.
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.
- Wijayanti, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi di Kota Yogyakarta*. Deepublish